

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran.

Pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan tersebut dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Disamping itu, pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Guru sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan pendidikan memegang posisi strategis dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, sudah seharusnya berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional. Guru memegang peran sentral dalam proses

pembelajaran, untuk itu mutu pendidikan disuatu sekolah ditentukan oleh kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Pada dasarnya tingkat profesionalisme dan kompetensi guru dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya seberapa besar guru memiliki motivasi yang diwujudkan bagaimana sikap guru dalam menghadapi pekerjaannya. Bila seorang guru memiliki motivasi yang tinggi tentunya akan memiliki sikap kerja yang positif, sehingga dalam melaksanakan tugasnya ingin selalu bekerja secara profesional dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan atau kompetensinya.

Sikap kerja guru terhadap pekerjaan dapat dilihat dalam bentuk persepsi dan kepuasan kaitannya terhadap pekerjaan maupun dalam bentuk motivasi kerja yang ditampilkan. Guru yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, sudah barang tentu akan menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap pekerjaannya maupun motivasi yang tinggi, yang pada akhirnya akan mencerminkan seseorang guru yang mampu bekerja secara profesional yang tinggi.

Sikap positif maupun negatif seorang guru terhadap pekerjaan tergantung dari guru bersangkutan maupun kondisi lingkungan. Dalam hal ini menurut Bimo Walgito (2001: 115-116) dalam Sugeng (2004: 1) menyatakan bahwa: Sikap yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis, faktor eksternal yaitu berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma dan berbagai hambatan maupun dorongan yang ada dalam masyarakat.

Proses Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar informasi antara pengajar dan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Sebagai

Asep Setyadin, 2013

Pengaruh Motivasi Guru Dan Identitas Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Kompetensi Produktif Pada Program Keahlian Teknik Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sumber pesan, berarti guru harus menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan proses komunikasi berjalan lancar sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima alat-alat indera siswa. Namun harus disadari bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuannya. Masih terdapat sumber lain berupa lingkungan, alat, media dan sebagainya. Peranan utama guru adalah mengelola kegiatan belajar peserta didik dan memberikan bimbingan yang diperlukan. Peranan guru sebagai penyaji informasi menjadi kurang tepat dalam perkembangan teknologi sekarang, karena hal itu dapat dilakukan oleh media yang dalam setiap kegiatan proses pembelajarannya media tidak mungkin diabaikan.

Intensitas penggunaan multimedia pembelajaran bukan hanya dapat menyebabkan proses komunikasi antara guru dan siswa dapat terlaksana dengan baik dan lancar, tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan cepat tentang pesan yang disampaikan, sehingga akan berpengaruh pada efektivitas pembelajaran. Proses pembelajaran seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman sehari-hari, sehingga materi menjadi sulit dipahami siswa. Visualisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan mengkonkritkan sesuatu yang abstrak. Daryanto (2010: 52) mendefinikan multimedia sebagai ‘Satu sistem hubungan komunikasi interaktif melalui komputer yang mampu menciptakan, menyimpan, memindahkan dan membuka kembali data dan informasi dalam bentuk teks, grafik, animasi dan sistem audio.’

Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi multimedia mampu memberikan kesan yang besar dalam bidang media pembelajaran, multimedia telah mengembangkan proses pembelajaran kearah yang lebih dinamik. Pada masa kini, guru perlu

Asep Setyadin, 2013

Pengaruh Motivasi Guru Dan Identitas Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Kompetensi Produktif Pada Program Keahlian Teknik Otomotif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mempunyai kemahiran dan keyakinan diri dalam menggunakan teknologi ini dengan cara paling berkesan, suasana pengajaran dan pembelajaran yang interaktif, lebih menggalakan komunikasi aktif antara berbagai hal.

Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk di dalamnya penguasaan dalam penggunaan multimedia pembelajaran. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan efektivitas pembelajaran siswa. Namun dalam implementasinya tidak banyak guru atau hanya 7,67 % yang memanfaatkannya dari 65 guru di sekolah, bahkan metode ceramah (*lecture method*) monoton masih cukup populer dikalangan guru dalam proses pembelajarannya, sehingga kondisi seperti ini guru memberikan materi tidak sesuai dengan silabus dan kurikulum pembelajaran yang telah ditetapkan.

Banyak guru dalam proses pembelajarannya di sekolah belum menggunakan multimedia pembelajaran, kebanyakan hanya menggunakan metode-metode yang konvensional, karena rendahnya motivasi guru menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran. Mengingat pentingnya motivasi oleh guru, dengan cara meningkatkan intensitas penggunaan multimedia dalam proses pembelajarannya, akan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Penyelenggaraan SMK harus diarahkan pada mempersiapkan individu dengan pemahaman pekerjaan dari dunia kerja dan keterampilan mengerjakan pekerjaan dan

juga pengetahuan praktis. Dewasa ini, dalam rangka mempersiapkan lulusan/tamatan program keahlian teknik otomotif yang dapat memenuhi tuntutan profesional dunia kerja atau industri yang berkembang pesat, pemintaan kebutuhan tenaga kerja program keahlian otomotif selalu dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri.

Media pembelajaran dapat berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa yang pada akhir diharapkan dapat mendukung dalam mempertinggi hasil belajar siswa. Sebagai alasan perlu adanya media pembelajaran menurut Nana Sujana, (2007: 2) dapat menghasilkan,

(1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga bisa menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga tidak membosankan siswa, (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan lain-lain.

Dengan memperhatikan hal di atas, efektivitas proses pembelajaran kurang sesuai dengan tujuan atau sasaran yang telah ditentukan, meskipun disadari bahwa masih ada faktor lain yang menentukan dalam proses pembelajaran. Dampak lebih jauh sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan, hal ini tercermin dengan rendahnya daya saing ditingkat internasional dan regional.

Mengingat begitu banyak permasalahan yang ada di sekolah yang berdampak kepada rendahnya sumber daya manusia perlu kiranya untuk mengangkat permasalahan yang berhubungan dengan pengaruh motivasi guru dan intensitas penggunaan multimedia pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran kompetensi

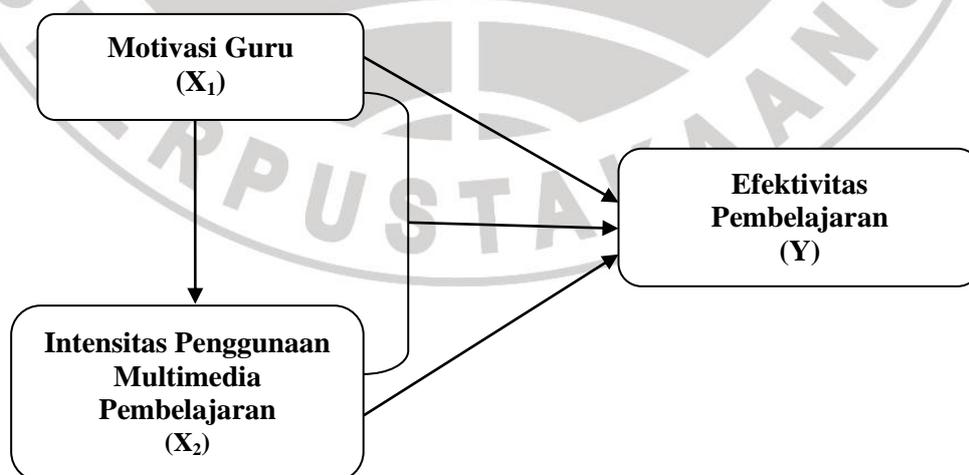
produktif, dengan harapan dapat menemukan solusi dalam mengurangi permasalahan yang terjadi di SMK Taruna Mandiri Cimahi.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk mengetahui apakah motivasi guru dan intensitas penggunaan multimedia pembelajaran akan dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran kompetensi produktif, maka penelitian ini dilakukan dengan perumusan masalah “Bagaimana pengaruh motivasi guru, intensitas penggunaan pembelajaran multimedia terhadap efektivitas pembelajaran kompetensi produktif pada program keahlian teknik otomotif di SMK Taruna Mandiri Cimahi. Ditinjau dari konsteks yang lebih yang luas, jawaban atas permasalahan itu merupakan masukan yang sangat bermanfaat bagi pendidikan kejuruan, setidaknya menjadi bahan kajian atau pedoman dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran kompetensi produktif.

1.3 Paradigma Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gbr. 1.1 Paradigma Penelitian

Asep Setyadin, 2013

Pengaruh Motivasi Guru Dan Identitas Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Kompetensi Produktif Pada Program Keahlian Teknik Otomotif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Paradigma penelitian ini didasarkan pada beberapa variabel penelitian yaitu Motivasi Guru (X_1) sebagai variabel 1, pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Intensitas Penggunaan Multimedia Pembelajaran (X_2) sebagai variabel 2, merupakan suatu dorongan, kebiasaan, dan perbuatan untuk menggambarkan perbedaan hasil dari suatu perbuatan. Bagi siswa yang memiliki intensitas belajar yang tinggi maka akan cenderung mendapatkan hasil belajar yang baik, namun bagi siswa yang kurang, maka cenderung akan memiliki hasil belajar yang kurang. Efektivitas pembelajaran (Y) sebagai Variabel terikat, merupakan pencapaian tugas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektif adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efektivitas menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

1.4 Analisis Masalah dan Definisi-Definisi Operasional

1.4.1 Penggunaan Multimedia Pembelajaran

Pada dasarnya salah satu tujuan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan multimedia adalah sedapat mungkin menggantikan dan melengkapi tujuan, materi, metode dan alat penilaian yang ada dalam proses belajar mengajar dalam sistem pembelajaran konvensional. Dengan penerapan multimedia diharapkan

Asep Setyadin, 2013

Pengaruh Motivasi Guru Dan Identitas Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Kompetensi Produktif Pada Program Keahlian Teknik Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

akan mampu memberikan perubahan dalam suasana belajar, sehingga dapat menimbulkan motivasi khususnya dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan efektivitas dalam proses pembelajaran.

Sampai saat ini penggunaan multimedia pembelajaran masih sedikit digunakan oleh guru program diklat sebagai media pembelajaran. Kebanyakan guru program diklat memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah atau bahkan seringkali hanya memberikan tugas rangkuman pada siswa. Dengan menggunakan pola proses seperti ini, siswa cenderung mengeluh dan merasa bosan sehingga kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Secara tidak langsung, baik disadari atau tidak hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. Keadaan seperti inilah yang peneliti jumpai dilapangan, khususnya pada materi program diklat program keahlian teknik otomotif yang masih menggunakan pembelajaran konvensional.

1.4.2 Masalah Pembelajaran Di SMK Taruna Mandiri Cimahi

Berdasarkan pengalaman dan hasil survey pendahuluan di SMK taruna Mandiri Cimahi diperoleh gambaran mengenai masalah pembelajaran yang dialami siswa dan guru di kelas. Terdapat beberapa masalah terkait dengan kompetensi salah satu program diklat yaitu system Transmisi Manual diantaranya: (1) Materi yang dipelajari sulit, konsep yang sifatnya abstrak dan rumit, (2) Materi yang diajarkan masih bersumber dari buku yang disediakan guru saja, (3) Jenis media yang disediakan guru dalam pembelajaran hanya berupa buku pelajaran dan gambar saja, (4) Sulit mengamati objek yang terlalu kecil atau besar, (5) siswa mengalami kesulitan

memahami pelajaran yang diceramahkan, (6) Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, 7) terbatasnya waktu untuk belajar dikelas, (8) buku paket yang merupakan pegangan bagi siswa belum tersedia, (9) guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekolah seperti komputer, (10) sering muncul keluhan.

1.4.3 Permasalahan pada Pembelajaran Program Keahlian Otomotif

Penyelenggaraan SMK harus diarahkan pada mempersiapkan individu dengan pemahaman pekerjaan dari dunia kerja dan keterampilan mengerjakan pekerjaan dan juga pengetahuan praktis. Dewasa ini, dalam rangka mempersiapkan lulusan/ tamatan program keahlian teknik otomotif yang dapat memenuhi tuntutan profesional dunia kerja atau industri. Berkembang pesat sehingga permintaan kebutuhan tenaga kerja program keahlian otomotif selalu dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang sangat penting sebagai pemenuhan kebutuhan (*demand driver*) tenaga kerja profesional tingkat menengah, seperti yang dinyatakan Litbang Diknas dalam naskah akademik (RPP: 2001) Pendidikan menengah bahwa sekolah menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

1.4.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul penelitian dan untuk mendapatkan pengertian dan maksud yang sama, maka perlu dibuatkan definisi operasional. Hal ini sesuai dengan penjelasan Nasution (Yessica, 2007:10) bahwa “istilah-istilah atau variabel-variabel yang dipergunakan dengan maksud tertentu harus

Asep Setyadin, 2013

Pengaruh Motivasi Guru Dan Identitas Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Kompetensi Produktif Pada Program Keahlian Teknik Otomotif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diberi batasan agar jangan timbul pengertian yang bermacam-macam.” Oleh karena itu peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1.4.4.1 Motivasi Guru

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi guru dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul pada diri seorang guru kejuruan, baik dari dalam maupun dari luar diri yang bersifat mempengaruhi, menggiatkan dan menggerakkan untuk melaksanakan pekerjaan. Indikator motivasi guru pada penelitian ini terdiri dari: (1) senang terhadap pekerjaan, (2) merasa ada tantangan terhadap pekerjaan, (3) tidak dipengaruhi oleh *reward material* dan (4) didorong oleh pencapaian prestasi..

1.4.4.2 Penggunaan Intensitas Multimedia Pembelajaran

Merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan peralatan komputer dan secara visual mendemonstrasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam pembelajaran. Dalam hal ini komputer berfungsi sebagai media pemutar yang berisi materi pembelajaran dan diproyeksikan dengan LCD Proyektor ke layar besar.

Intensitas adalah frekuensi belajar yang dilakukan siswa selama kurun waktu tertentu untuk memperoleh pengalaman/pengertian secara maksimal. Secara harfiah, arti intensitas belajar adalah kuat lemahnya belajar. Intensitas belajar juga mengacu pada banyaknya kegiatan yang dilakukan siswa, cara belajar secara intensif. (Hudoyo. H, 1998:73). Intensitas penggunaan multimedia merupakan seringnya penggunaan

multimedia yang dilakukan oleh guru sebagai usaha dalam rangka mencapai prestasi belajar siswa yang diharapkan.

Indikator meliputi:

- a. Mengikuti pelajaran
- b. Persiapan: mempelajari bahan sebelumnya, mempelajari bahan yang akan dibahas, merumuskan pertanyaan tentang bagian bahan pelajaran yang belum dipahami.
- c. Aktivitas Selama mengikuti pelajaran: kehadiran, konsentrasi, catatan pelajaran, partisipasi dalam kegiatan belajar
- d. Memantapkan hasil belajar

1.4.4.3 Efektivitas Pembelajaran

Merupakan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suasana pembelajaran, Perubahan tingkah laku dalam penelitian ini diindikasikan dengan perubahan daya serap siswa dalam penguasaan konsep terhadap materi pembelajaran. Untuk mengukur efektivitas proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan pemberian test hasil belajar. Efektivitas proses belajar mengajar adalah pencapaian tugas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, materi dan metode

Asep Setyadin, 2013

Pengaruh Motivasi Guru Dan Identitas Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Kompetensi Produktif Pada Program Keahlian Teknik Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

affordable, guru profesional. Tinjauan utama efektivitas pembelajaran adalah outputnya, yaitu kompetensi siswa.

Efektivitas dapat dicapai apabila semua unsur dan komponen yang terdapat pada sistem pembelajaran berfungsi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Efektivitas pembelajaran dapat dicapai apabila rancangan pada persiapan, implementasi, dan evaluasi dapat dijalankan sesuai prosedur serta sesuai dengan fungsinya masing-masing

Penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum dan menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan..

1.5 Pembatasan Masalah

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang terjadi di sekolah dan keterbatasan penulis dalam hal waktu, tenaga dan biaya, maka penulis membatasi permasalahan yang berhubungan dengan pengaruh motivasi guru (X_1) dan intensitas penggunaan multimedia pembelajaran (X_2) terhadap efektivitas pembelajaran kompetensi produktif pada program keahlian Teknik Otomotif di SMK Taruna Mandiri Cimahi (Y).

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Asep Setyadin, 2013

Pengaruh Motivasi Guru Dan Identitas Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Kompetensi Produktif Pada Program Keahlian Teknik Otomotif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Pengaruh motivasi terhadap efektivitas pembelajaran kompetensi produktif pada program keahlian teknik otomotif di SMK Taruna Mandiri Cimahi.
2. Pengaruh intensitas penggunaan multimedia pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran kompetensi produktif pada program keahlian teknik otomotif di SMK Taruna Mandiri Cimahi.
3. Pengaruh motivasi guru dan intensitas penggunaan multimedia pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran kompetensi produktif pada program keahlian teknik otomotif di SMK Taruna Mandiri Cimahi

1.7 Manfaat Penelitian

- a. Sekolah, khusus SMK, sebagai wahana untuk meningkatkan efektivitas kualitas dalam implementasi kurikulum dalam pembelajaran melalui penambahan kualitas media pembelajaran
- b. Guru, diharapkan dapat berlatih menggunakan multimedia pembelajaran sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi guru dan efektivitas pembelajaran.
- c. Siswa, penggunaan multimedia pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami konsep dasar sehingga akan mempengaruhi kepada efektivitas proses pembelajaran dan kompetensi siswa, khususnya pada kompetensi produktif teknik otomotif.
- d. Peneliti lainnya, mampu mengembangkan dan menerapkan konsep dan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran pada bidang pendidikan serta permasalahannya khusus jenjang SMK.

Asep Setyadin, 2013

Pengaruh Motivasi Guru Dan Identitas Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Kompetensi Produktif Pada Program Keahlian Teknik Otomotif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- e. Dinas Pendidikan, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK.

1.8 Kerangka Pembatasan Masalah

Pembahasan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini didasarkan pada landasan teori yang diuraikan dalam Bab II. Landasan teori itu akan digunakan sebagai dasar analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Selanjutnya pada Bab III dikemukakan rancangan penelitian (metode penelitian) yang digunakan sebagai acuan penelitian, asumsi-asumsi, hipotesis penelitian, pengembangan instrumen penelitian dan rancangan pengolahan data (analisis data penelitian).

Kegiatan penelitian dan pengolahan data disajikan pada Bab IV. Dalam bab ini dijelaskan langkah-langkah persiapan yang bersifat administratif dan teknis, pelaksanaan penelitian yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, interpretasi pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian.

Tesis ini ditutup dengan Bab V yang menyajikan kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian dan diakhiri dengan saran-saran.



Asep Setyadin, 2013

Pengaruh Motivasi Guru Dan Identitas Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Kompetensi Produktif Pada Program Keahlian Teknik Otomotif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu